

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program ‘Global Volunteer’ AIESEC (*International Association of Students in Economic and Commercial Sciences*) memiliki berbagai bentuk dan tujuan yang menyesuaikan kondisi dari tiap negara penyelenggara. Peserta dapat memilih proyek berdasarkan tujuan dan isu yang diinginkan, seperti kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, perkembangan ekonomi, hingga isu iklim global. Peserta program ‘Global Volunteer’ berasal dari berbagai negara, datang ke Thailand dan bekerja dalam proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sejalan dengan komitmen Thailand dalam memperbaiki standar pendidikannya guna mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Ruanpan, 2021).

Salah satu bentuk proyek dan isu yang diangkat oleh AIESEC Thailand adalah terkait pemerataan pendidikan yang berkualitas khususnya upaya meningkatkan kemampuan siswa sekolah dalam berbahasa Inggris. Hal tersebut bertujuan untuk membantu mengatasi tantangan pendidikan di Thailand, yang menjadi salah satu prioritas pembangunan negara tersebut (Mala, 2021). Tantangan yang diupayakan oleh AIESEC Thailand tersebut menjadi suatu poin utama untuk menarik peserta volunteer ke negara mereka. AIESEC Thailand membuka kesempatan bagi peserta dari berbagai jenjang pendidikan, selama mereka memenuhi persyaratan administratif dan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memumpuni, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Ketiga *volunteer* AIESEC UNAND yang baru pertama kali tinggal di negara asing sekaligus menjalankan proyek pembangunan pendidikan menjadi isu utama yang akan didalami dalam penelitian. Penelitian ini membahas dan mempelajari komunikasi lintas budaya dalam pelaksanaan proyek pendidikan di Thailand bersama para sukarelawan Indonesia. Penelitian ini menyoroti bagaimana pengalaman tersebut membentuk pemaknaan dan perspektif global mereka tentang komunikasi adaptasi budaya. Secara keseluruhan, tujuan dari program ‘Global Volunteer’ untuk berkontribusi terhadap pembangunan Thailand melalui proyek pendidikan sangat berkaitan dengan bagaimana peserta menavigasi perbedaan budaya, sekaligus membantu Thailand dalam mencapai tujuannya terkait SDGs (Lasaten dkk, 2014).

Peneliti telah melakukan observasi awal bersama salah satu informan penelitian bernama Ari yang merupakan peserta program ‘Global Volunteer’ Batch 2 di Thailand sekaligus pengurus di AIESEC UNAND. Ari menjelaskan bahwa kegiatan ini menjadi program volunteer internasional pertama yang ia ikuti. Termasuk dua rekan volunteer lainnya juga baru pertama kali ke Thailand sama seperti dirinya. Salah satu alasan utama mengapa ketiganya kompak untuk memilih Thailand karena program ‘Global Volunteer’ di Thailand merupakan pilihan favorit bagi banyak peserta internasional, baik dari Asia Tenggara maupun Eropa. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan AIESEC Thailand selalu memperoleh penghargaan saat audit tahunan AIESEC Global sebagai Top 3 penyelenggara terbaik setiap tahunnya.

Ari menjelaskan ke unggulan AIESEC Thailand yaitu meskipun mereka hanya beroperasi di empat universitas, penempatan volunteer tersebar merata di seluruh provinsi Thailand. Jika dibandingkan, misalnya dengan di Indonesia, peserta

yang mendaftar di AIESEC UNAND akan ditempatkan untuk mengabdikan di daerah Padang dan sekitarnya. Sementara di Thailand, program ini berhasil mengakomodasi penempatan volunteer ke berbagai provinsi, tidak terbatas hanya di sekitar universitas penyelenggara.

Penelitian ini menyoroti pengalaman lintas budaya yang dialami peserta ditengah keberagaman peserta yang datang dari berbagai negara, mereka terlibat dalam interaksi yang memperkaya pengalaman mereka dan memperluas pandangan mereka terhadap budaya global. Penelitian ini menggali bagaimana pertemuan dengan berbagai latar belakang budaya mempengaruhi cara peserta memahami dan beradaptasi dengan budaya Thailand. Proses adaptasi budaya ini tidak hanya berdampak pada bagaimana peserta berinteraksi dengan lingkungan baru, tetapi juga berpengaruh pada pembentukan identitas pribadi dan profesional mereka.

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pengalaman selama program 'Global Volunteer' membantu membentuk pandangan diri peserta dan bagaimana mereka mengintegrasikan pengalaman baru ini ke dalam identitas mereka. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini menggali pengalaman subjektif peserta bagaimana mereka merasakan dan memaknai berbagai tantangan yang muncul selama mereka tinggal di Thailand. Ini mencakup proses adaptasi terhadap norma sosial, bahasa, kebiasaan sehari-hari, serta nilai-nilai lokal yang mungkin sangat berbeda dari apa yang mereka kenal di negara asal mereka. Penelitian ini berusaha memahami bagaimana peserta berinteraksi dengan masyarakat Thailand dan bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi cara mereka beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan budaya baru.

Informan Ari menjelaskan bahwa kegiatan Global Volunteer kali ini merupakan buah penantian panjang bagi mahasiswa UNAND pasca wabah Covid-19 pada tahun 2020. AIESEC UNAND tidak lagi aktif mengirimkan peserta volunteer mereka ke luar negeri, sehingga pada tahun 2024 Ari dan rekannya Aulia sebagai salah satu pengurus AIESEC UNAND 2024 mencoba untuk membuka kembali jalur kesempatan bagi mahasiswa UNAND untuk dapat berpartisipasi dalam program 'Global Volunteer' AIESEC. Berkat upaya dan dukungan yang besar dari lingkungan AIESEC UNAND sehingga *local committee* UNAND dapat kembali mengirimkan mahasiswa untuk berpartisipasi, termasuk Ari dan dua rekannya. Adapun seleksi untuk program ini dilakukan secara global, memungkinkan peserta dari seluruh dunia untuk berpartisipasi. Peserta diberikan kebebasan untuk memilih lima universitas penyelenggara dari berbagai negara, termasuk opsi untuk memilih universitas yang sama di negara yang berbeda. Di Asia Tenggara sendiri, pilihan negara tujuan termasuk Indonesia, Malaysia, Vietnam, Kamboja, Filipina, dan Thailand, dengan Thailand sering kali menjadi favorit.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu oleh Annisa Aji Anggoro (2021) yang berjudul "*Knowledge Sharing Program 'Global Volunteer' AIESEC UNPAD (Studi Kasus Knowledge Sharing Program 'Global Volunteer' AIESEC UNPAD pada Exchange Participant Domestik)*". Penelitian ini menemukan bahwa *knowledge sharing* terjadi melalui beberapa mekanisme, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan aktivitas kolaboratif yang diinisiasi oleh AIESEC UNPAD. Peserta program juga belajar cara berkolaborasi secara efektif dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, meskipun dalam kasus ini interaksi lintas budaya

berlangsung di tingkat lokal. Proses ini memberikan manfaat dalam hal peningkatan kemampuan komunikasi, pemahaman multikultural, dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek yang lebih kompleks di masa depan (Anggoro, 2021).

Pembaharuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak dari program ‘Global Volunteer’ AIESEC, baik dalam konteks domestik maupun internasional. Penelitian **terdahulu** memperluas pengetahuan tentang bagaimana peserta domestik berbagi dan menerapkan pengetahuan global, sedangkan penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana peserta internasional beradaptasi dengan budaya baru dan bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi identitas mereka. Kedua penelitian ini menyajikan gambaran yang lebih lengkap mengenai manfaat dan tantangan dari partisipasi dalam program ‘Global Volunteer’ AIESEC.

Penelitian ini juga memiliki relevansi yang kuat dalam studi komunikasi lintas budaya, terutama dalam memahami bagaimana individu beradaptasi dengan norma sosial, nilai, dan kebiasaan baru di lingkungan yang berbeda. Komunikasi menjadi elemen kunci dalam proses adaptasi ini, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Setiap peserta ‘Global Volunteer’ di Thailand menghadapi tantangan komunikasi yang berbeda, mulai dari perbedaan bahasa hingga perbedaan cara mengekspresikan emosi dan sopan santun. Dengan memahami pengalaman mereka, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh para peserta dalam menyesuaikan diri dengan budaya Thailand, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses adaptasi tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis bagi pengelola program ‘Global Volunteer’ AIESEC, khususnya dalam merancang strategi pendampingan bagi peserta agar lebih siap dalam menghadapi tantangan lintas budaya. Adanya wawasan mengenai proses adaptasi budaya para peserta, AIESEC dapat mengembangkan program pelatihan yang lebih efektif untuk mempersiapkan volunteer sebelum mereka berangkat ke negara tujuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang tertarik mengikuti program serupa agar memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan dan manfaat yang dapat mereka peroleh dari pengalaman internasional ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman komunikasi lintas budaya yang dialami oleh peserta program ‘Global Volunteer’ AIESEC di Thailand. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini menggali bagaimana para peserta menavigasi perbedaan budaya, beradaptasi dengan lingkungan baru, serta membangun identitas dan perspektif global mereka melalui interaksi dengan masyarakat setempat. Temuan dari penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam ranah akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengelola program dan calon peserta yang ingin memahami lebih jauh tentang dinamika adaptasi budaya dalam konteks kegiatan volunteer internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Bagaimana Makna Komunikasi**

dalam Adaptasi Budaya Peserta Program ‘Global Volunteer’ Batch 2 AIESEC di Thailand?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengalaman komunikasi dalam adaptasi budaya pada peserta Program ‘Global Volunteer’ AIESEC di Thailand
2. Menjelaskan konsep dalam adaptasi budaya pada peserta Program ‘Global Volunteer’ AIESEC di Thailand.
3. Menganalisis makna yang diperoleh dalam adaptasi budaya pada peserta Program ‘Global Volunteer’ AIESEC di Thailand

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan adaptasi budaya dengan memberikan wawasan empiris tentang mekanisme adaptasi yang dilakukan oleh individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini juga menunjukkan bagaimana teori ini dapat diterapkan untuk menganalisis pengalaman adaptasi dalam konteks internasional, menambahkan dimensi baru pada studi tentang interaksi budaya dan penyesuaian sosial. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang pembentukan dan perkembangan identitas individu melalui interaksi budaya, serta bagaimana proses ini berlangsung dalam konteks global.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat signifikan. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk merancang program pelatihan dan orientasi yang lebih efektif bagi peserta program ‘Global Volunteer’ AIESEC. Dengan memahami tantangan yang dihadapi peserta dalam proses adaptasi, penyelenggara dapat menyusun materi pelatihan yang mencakup strategi adaptasi yang praktis, membantu peserta untuk lebih siap dalam menghadapi *culture shock* dan berintegrasi dengan budaya baru. Penelitian ini juga meningkatkan kemampuan peserta untuk beradaptasi dan merasa terintegrasi dalam lingkungan baru mereka. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan kesadaran budaya di antara peserta, membantu mereka untuk lebih terbuka dan responsif terhadap pengalaman budaya yang baru.

